

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul Perempuan dan Profesi Jurnalis (Analisis Persepsi Mahasiswi S1 Ilmu Komunikasi di Kota Padang) diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi informan penelitian terhadap profesi jurnalis terbagi ke dalam beberapa pemaknaan yang meliputi pengetahuan, kebutuhan, kepercayaan serta nilai yang dipercayai. Pengetahuan dalam membentuk persepsi individu berada pada level kognitif, namun demikian pengetahuan yang dimaksud bukan hal yang bersifat empiris melainkan pengetahuan tentang bagaimana tampaknya suatu objek. Hal ini berkaitan dengan pandangan bahwa jurnalis merupakan profesi yang menarik. Kebutuhan dalam membentuk persepsi berkaitan dengan keinginan, kepribadian, dan harapan individu. Pada penelitian ini kebutuhan berkaitan dengan aktualisasi diri individu untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki terutama dalam bidang kepenulisan. Meskipun tidak selalu berisikan kebenaran, bisa opini, asumsi atau prasangka namun kepercayaan juga memiliki andil yang besar dalam membentuk persepsi informan. Hal ini berkaitan dengan kepercayaan informan bahwa jurnalis merupakan profesi yang keren. Terakhir, nilai juga erat dengan persepsi individu, dimana nilai akan menentukan sikap yang diambil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

informan penelitian menilai bahwa jurnalis merupakan pekerjaan yang memberikan dampak positif.

2. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembentukan persepsi pada informan penelitian. Faktor tersebut dibagi ke dalam dua kategori yaitu faktor internal dan eksternal. Pertama, faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi hobi dan cita-cita. Kedua, faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu meliputi *role model*, keluarga, ekonomi, resiko kerja, dan stereotip gender.

5.2 Saran

1. Alangkah lebih baik jika mahasiswi Ilmu Komunikasi yang memang mempelajari mengenai seluk beluk jurnalis untuk terjun langsung menjadi praktisi media. Hal ini lantaran Program Studi Ilmu Komunikasi terlebih Jurnalis memang menjadi wadah untuk mengembangkan serta menghadirkan praktisi jurnalis kedepannya.
2. Mahasiswi Komunikasi hendaknya menyadari bahwa perempuan dapat berkarya menjadi seorang jurnalis tanpa harus merasa khawatir dengan status keperempuannya.
3. Bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi yang akan melakukan penelitian tentang Persepsi tentang Jurnalis Perempuan, dapat dilanjutkan dengan kajian lebih dalam terkait dengan persepsi mahasiswa Ilmu Komunikasi dengan metode yang berbeda seperti studi komparatif serta menghadirkan narasumber yang lebih beragam. Selain itu dapat juga

dikaji lebih lanjut tentang kurikulum pembelajaran yang berkaitan dengan kajian jurnalis.

